

**MANAJEMEN DAKWAH REMAJA ISLAM MASJID BAITUL MAKMUR  
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DESA  
KEMUNING KECAMATAN PULAUPANGGUNG  
KABUPATEN TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

**IRNIS  
NPM : 1641030262**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAN NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/2020M**

**MANAJEMEN DAKWAH REMAJA ISLAM MASJID BAITUL MAKMUR  
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DESA  
KEMUNING KECAMATAN PULAUPANGGUNG  
KABUPATEN TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh**

**IRNIS**

**NPM. 1641030262**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I : Mulyadi, S.Ag.,M.Sos.I**

**Pembimbing II : M. Husaini, S.T.,M.T**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAN NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/2020M**

## ABSTRAK

### MANAJEMEN DAKWAH REMAJA ISLAM MASJID BAITUL MAKMUR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DESA KEMUNING KECAMATAN PULAUPANGGUNG KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh  
IRNIS

Remaja Islam Masjid Baitul (RISMA) Makmur Desa Kemuning Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus adalah organisasi remaja yang dibentuk karena kegiatan yang dilaksanakan di masjid hanya mengandalkan pengurus masjid. RISMA ini berdiri pada tahun 2007 yang berasal dari bagian organisasi karang taruna yang fokus dibidang keagamaan dan masyarakat setempat. Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana Manajemen Dakwah RISMA Baitul Makmur dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulau Panggung kabupaten Tanggamus. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui Metode wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui analisis data dengan tiga tahapan yaitu *reduksi*, penyajian data dan *verifikasi* atau kesimpulan. Sumber data penelitian ini berjumlah 8 orang. Hasil penelitian dapat di ketahui bahwa Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur di lihat dari penerapan fungsi manajmen. Perencanaan dilakukan dengan membuat program jangka pendek, tahunan dan jangka panjang, kemudian diorganisasi dengan membuat *job discription* terhadap program RISMA yang melibatkan semua unsur RISMA, dari penugasan tersebut diaktulisasikan dalam bentuk kegiatan dengan satu pengarah yang jelas pimpinan yang dilaksanakan semua anggota, bentuk aktualisasi diwujudkan dalam pembelajaran materi kitab kuning, kesenian Islam dan tradisi RISMA yang mendahulukan akhlakul karimah, hasil kinerja kemudian diawasi dan dilakukan penilaian serta refleksi dalam setiap kinerja kepengurusan. Dari beberapa hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen dakwah RISMA Baitul Makmur sudah terlaksana dengan baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irnis

NPM : 1641030262

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Remaja Masjid Islam Baitul Makmur Desa Kemuning Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun tiruan dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2020

Penulis

**Irnis**  
**1641030262**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : MANAJEMEN REMAJA ISLAM MASJID BAITUL  
MAKMUR DALAM MENINGKTKAN  
PEMAHAMAN KEAGAMAANDESA KEMUNING  
KECAMATAN PULAU PANGGUNG KABUPATEN  
TANGGAMUS**


**Nama : IRNIS  
NPM : 1641030262  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

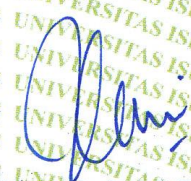
**MENYETUJUI**


Untuk di Munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Mulyadi, S. Ag. M. Sos. I**  
**NIP. 197403261999031002**

  
**M. Husaini, M.T**  
**NIP. 197812182009121001**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah  
  
**Dr. Hj. Suslina Sanjawa, S. Ag. M. Ag**  
**NIP. 197206161997032002**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi Dengan Judul **“MANAJEMEN DAKWAH REMAJA ISLAM MASJID BAITUL MAKMUR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DESA KEMUNING KECAMATAN PULAU PANGGUNG KABUPATEN TANGGAMUS”** Disusun Oleh **IRNIS, NPM: 16410300262**  
Program studi **MANAJEMEN DAKWAH**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin 14 September 2020**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang** : **Dr. Hj. Rini Setiawati, M. Sos.I** (.....)

**Sekretaris** : **Devid Saputra, MM** (.....)

**Penguji I** : **Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag** (.....)

**Penguji II** : **Mulyadi, S.Ag. M.Sos.I** (.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si**  
**NIP. 196104091990031002**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ.

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang Berperang di jalan-Nya

dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti

suatu bangunan yang tersusun kokoh.

(Q.S. Ash Shaff :4)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahirabbilalamin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini ku persembahkan untuk : Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Jusrin dan Ibunda Sutriana, yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberiku dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Ayuk dan adikku tersayang, Endang Lestari, Sangkot Hadi Riska dan Sari Ramayana yang senantiasa memberikan motivasi demi tercapainya cita-citaku, semoga Allah berkenan mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Tanjung Tiga Kecamatan Remantai Kabupaten Muara Enim pada tanggal 04 Februari 1996 anak kedua dari ayahanda Jusrin dan ibunda Sutriana. Penulis mempunyai satu ayuk yang bernama Endang Lestari dan mempunyai dua adik yang bernama Sangkot Hadi Riska dan Sari Rama Yana.

Penulis memulai Pendidikan SDN 02 Banjit yang diselesaikan tahun 2010. Kemudian melanjutkan sekolah Madrasah Tsanawiyah di Raudlatul Muta'allimin Kasui yang diselesaikan pada tahun 2013. Sekolah Madrasah Tsanawiyah penulis mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Setelah itu penulis melanjutkan sekolah Madrasah Aliyah ditempat yang sama yang diselesaikan pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016 penulis meneruskan pendidikan S1 ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) dengan Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah yang tidak terkira penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan limpahan karunia, taufik serta hidayah-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, serta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini berjudul: “Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus. Di ajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat perkuliahan guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis sadar bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak mungkin tidak akan terselesaikan. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan beserta jajarannya.
3. Bapak Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I selaku pembimbing 1 yang telah memberikan motivasi dan selalu sabar, ramah dalam proses bimbingan skripsi ini.

4. Bapak Husaini, M.T selaku Sekertaris Jurusan sekaligus pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komukasi UIN Raden Intan Lampung yang telah berkenan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (khususnya jurusan Manajemen Dakwah) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
7. Seluruh petugas perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komukasi dan para petugas perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung.
8. Keluarga besar dari pihak ayah dan ibu yang selalu memberi dukungan dan doa
9. Nining Fauziyatus Zahro dan Eko Ibnu Sutowo yang telah mensuport, membantu, serta selalu memberikan dorongan dalam proses penulisan skripsi ini semoga kebersamaan kita tetap terjalin.
10. Sahabat-sahabat ku (Fitri NSR, Helda Amelia, Nurfitriana, Herlan Akrom, Ikwana Perdana, Ismail Saputra, Labibah Nurhasanah, Lia Rendani, lely Anggraini N, Eka Rusmiana, Iin Supriyani) telah bersama-sama saling suport untuk kelancaran penulisan skripsi ini semoga silaturahmi antara kita selalu terjaga.

11. Teman-temanku seperjuangan Manajemen Dakwah Angkatan 2016 khususnya kelas B yang telah berproses bersama hingga akhir semoga tali silaturahmi kita selalu terjalin.
12. Teman-temanku KKN kelompok 141 Desa Kemuning yang telah menemani dan mengabdikan diri di desa orang selama 40 hari semoga kebersamaan kita selalu tetap terjalin.
13. Pembina RISMA Baitul Makmur dan seluruh pengurus RISMA beserta para anggota RISMA Baitul Makmur yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian semoga RISMA Baitul Makmur kedepannya akan lebih maju lagi.

Penulis sadar skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun inilah karya yang penulis berikan. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis nantikan demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Bandar Lampung, 14 September 2020

**Irnis**  
**1641030262**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNTATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	5
D. Fokus Penelitian .....	8
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	9
G. Metode Penelitian .....	10
<b>BAB II MANAJEMEN DAKWAH REMAJA ISLAM MASJID DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN</b>	
A. Manajemen Dakwah.....	17
1. Manajemen .....	17
2. Dakwah .....	19
3. Manajemen Dakwah .....	21
4. Fungsi Manajemen Dakwah .....	22
B. Remaja Islam Masjid .....	25
1. Pengertian Remaja Islam Masjid .....	25
2. Tujuan Remaja Islam Masjid.....	27
3. Fungsi Remaja Islam Masjid .....	28
4. Kegiatan-kegiatan Remaja Islam Masjid.....	29
C. Pemahaman Keagamaan.....	29
1. Pengertian Pemahaman Keagamaan.....	29
2. Komponen-komponen Agama.....	31
D. Tinjauan Pustaka .....	32

<b>BAB III</b>	<b>REMAJA ISLAM MASJID BAITUL MAKMUR DAN MANAJEMEN DAKWAH</b>	
	A. Gambaran Umum RISMA Baitul Makmur .....	34
	1. Sejarah Berdirinya Risma Baitul Makmur .....	34
	2. Visi dan Misi RISMA Baitul Makmur .....	35
	3. Tujuan Risma Baitul Makmur .....	35
	4. Sarana dan Prasarana RISMA Baitul Makmur.....	36
	B. Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan	
	1. Perencanaan Dakwah RISMA Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan .....	37
	2. Pengorganisasian Dakwah RISMA Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan .	42
	3. Pelaksanaan Dakwah RISMA Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan .....	49
	4. Evaluasi Dakwah RISMA Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan .....	52
<b>BAB IV</b>	<b>MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN RISMA</b>	
	A. Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan RISMA.....	58
	1. Perencanaan Dakwah RISMA Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan .....	58
	2. Pengorganisasian Dakwah RISMA Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan .....	62
	3. Pelaksanaan Dakwah RISMA Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan.....	65
	4. Evaluasi Dakwah RISMA Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan .....	70
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan .....	76
	B. Saran .....	77

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Daftar nama anggota Remaja Islam Masjid Baitul Makmur dalam kegiatan Kitab Jurumiyah
2. Daftar nama anggota Remaja Islam Masjid Baitul Makmur dalam kegiatan Kitab Ta'lim Muta'lim
3. Daftar nama anggota Remaja Islam Masjid Baitul Makmur dalam kegiatan Kitab Klasik
4. Daftar nama anggota Remaja Islam Masjid Baitul Makmur dalam kegiatan Hadroh
5. Daftar nama anggota Remaja Islam Masjid Baitul Makmur dalam kegiatan Khitobah dan Berzanji
6. Daftar nama pembina Remaja Islam Masjid Baitul Makmur
7. Daftar jadwal kegiatan RISMA Remaja Islam Masjid Baitul Makmur



## DAFTAR GAMBAR

1. Bagan struktur kepengurusan Remaja Islam Masjid Baitul Makmur





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keterangan (SK) Judul Skripsi
2. Surat Izin Penelitian Dari Kampus UIN RIL
3. Surat Rekomendasi Penelitian dari KASBANGPOL (Kesatuan Bangsa dan Politik) Propinsi Lampung
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Remaja Islam Masjid Baitul Makmur
5. *Interview Guide* (Pedoman Wawancara)
6. Kartu Konsultasi Bimbingan Penulisan Skripsi
7. Kartu Menghadiri Munasqosah



## DAFTAR GAMBAR LAMPIRAN

Gambar 01 : Masjid Baitul Makmur Desa Kemuning Kecamatan Pulaupanggung  
Kabupaten Tanggamus dan foto pengurus RISMA Baitul Makmur

Gambar 02 : Foto Kegiatan Remaja Islam Masjid Baitul Makmur

Gambar 03 : Foto Kegiatan belajar Remaja Islam Masjid BaitulMakmur

Gambar 04 : Foto Kegiatan Kemasyarakatan Remaja Islam Masjid Baitul Makmur

Gambar 05 : Foto Penulis saat Wawancara



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas gambaran yang jelas dan menghindari kemungkinan timbulnya salah penafsiran terhadap judul skripsi ini maka penulis perlu menegaskan maksud yang terdapat dalam skripsi yang berjudul “Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan”. Remaja Islam Masjid selanjutnya dalam skripsi ini akan disingkat menjadi RISMA.

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris *to manage* yang berarti melatih atau mengendalikan. Jadi manajemen adalah proses kegiatan yang dilakukan secara bersama untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup>

Menurut G.R.Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Asep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) hal 6-7

<sup>2</sup>Malayu Hasibun, *Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) hal 2

Menurut Susilo Martoyo bahwa manajemen adalah suatu kerja sama orang-orang untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama dengan sistematis, efisien dan efektif.<sup>3</sup>

Secara etimologis dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a, yad'u, da'wan* yang diartikan sebagai mengajak, menyeru memanggil dan permintaan. Menurut Ali Makhfudh dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" mengatakan dakwah adalah mendorong manusia berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Menurut Muhamad Abu Al-Futuh dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan agama Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya dalam realitas kehidupan.<sup>5</sup>

Jadi dapat penulis simpulkan Manajemen Dakwah adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan kordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak manusia tidak dapat disebut sudah tidak dewasa tetapi tidak pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.<sup>6</sup>

Menurut psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa. Masa remaja dimulai bermula pada

---

<sup>3</sup> Hamriani, *Organisasi Dalam Manajemen Dakwah*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 2 (Desember 2013) hal 243

<sup>4</sup> M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2014) hal 17-19

<sup>5</sup> Faizah, Lalub Muchin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006) hal 7

<sup>6</sup> Muhamad Al-Mighwar, *Psikolog Remaja* (Bandung : Pustaka Setia, 2011) hal 55-57

perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual.<sup>7</sup> Secara psikologis, masa remaja adalah usia saat individu berintegrasi dengan tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.<sup>8</sup>

Kata Islam berasal dari bahasa Arab Salama-yusalimu yang berarti selamat. Dalam ensiklopedia agama dan filsafat dijelaskan bahwa islam adalah agama Allah yang diperintahkan-Nya untuk mengajarkan tentang pokok-pokok serta peraturan-peraturannya kepada Muhammad SAW, dan menugaskannya untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh manusia dengan mengajak mereka memeluknya.<sup>9</sup>

Kata masjid berasal dari kata sajada-sujudun yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi, yang dinamai sujud oleh syariat, adalah bentuk lahiriyah yang paling nyata, dan dari makna-makna diatas itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan dalam melaksanakan shalat dinamakan masjid, yang artinya tempat sujud.<sup>10</sup>

Jadi dapat disimpulkan Remaja Islam Masjid adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan Remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat

---

<sup>7</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013) hal 13

<sup>8</sup>*Ibid*, hal 14

<sup>9</sup>Baso Hasyim, *Islam dan Ilmu Pengetahuan*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14 No. 1,(Juni 2013), hal 129

<sup>10</sup>Syamsul Kurniawan, *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Islam*, Jurnal Khatulistiwa-Jurnal OF Islam Studies, Vol .4 No. 2, (September 2014)hal 170

aktivitasnya dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan memakmurkan untuk masjid.

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti. Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak. Keagamaan adalah suatu sikap yang memiliki suatu system akidah dan tata kaidah yang mengatur segala prikehidupan manusia dalam berbagai hubungan, baik manusia dengan tuhan nya maupun manusia lainnya.<sup>11</sup> Dari kedua pengertian di atas bahwa pemahaman keagamaan adalah suatu proses cara memahami suatu akidah yang berhubungan dengan tuhan dan manusia.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud judul skripsi ini adalah Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan bagi para Remaja khususnya Remaja Baitul Makmur Desa Kemuning Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa hal yang terkait dan mendorong penulis tertarik dalam memilih judul untuk skripsi yang berjudul “ Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus Tahun 2020” yaitu :

1. Manajemen merupakan bagian terpenting dalam sebuah organisasi. Karena suatu organisasi jika tidak dikelola dengan prinsip-prinsip manajemen

---

<sup>11</sup><http://islamnegaraku.blogspot.com/2017/02/pengertian-agama-dan-keagamaan.html>, diakses pada tanggal 03februari2020

maka organisasi tersebut tidak akan berkembang dan berjalan dengan baik, begitu juga dengan organisasi RISMA.

2. Penulis melihat di era globalisasi ini banyak remaja yang enggan datang ke masjid serta tidak tertarik dengan kegiatan-kegiatan risma yang ada di masjid. Mereka lebih sibuk dengan gadget masing-masing. Akan tetapi berbeda dengan risma yang ada di masjid Baitul Makmur Desa Kemuning Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus. Di RISMA ini remaja belajar baca kitab kuning, bermain hadrah, belajar Tilawah, belajar pidato, dan lain-lain yang terjadwal dengan baik.
3. Penulis mengangkat sebuah penelitian yang berhubungan dengan manajemen dakwah, didukung dengan referensi yang cukup dan lokasinya yang mudah di jangkau sehingga memungkinkan penelitian ini dilakukan.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Manajemen sama usianya dengan kehidupan manusia, mengapa demikian? Karena manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak bisa terlepas dari prinsip-prinsip manajemen, baik langsung maupun tidak langsung baik disadari maupun tidak di sadari. Dari pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan dengan rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus di lakukan dengan baik bukan secara asal-asalan dari hal kecil maupun besar.

Dakwah adalah menyeru kepada manusia agar menempuh jalan kebaikan dan menghindari jalan kesesatan (Amar Ma'ruf Nahi Munkar). Dalam pengertian ini mencakup pengertian Tabligh (mengajak ke jalan Allah), jihad (Berjuang Menegakan Ajaran Allah ), Amar Ma'ruf nahi munkar, menasehati dan berwasiat.

Oleh karena itu dakwah merupakan proses “Al Tahawwul Waal Taghyyur” (transformasi dan perubahan) dari sesuatu yang tidak baik menjadi baik yang menjadi lebih baik lagi.<sup>12</sup>

Dalam dunia modern dimana perkembangan sebagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat, maka dakwah masa kini yang ditandai dengan era globalisasi, menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks karena kerasnya gelombang budaya asing yang bersifat merusak pelaku dakwah.

Sebagaimana Firman Allah SWT Surah Ali Imran (3) ayat 110 yang berbunyi :



كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ  
لِكْتَابٍ بِالْكَافِرِينَ لَأَخْرَجْتَهُمْ مِنْهَا ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ أَكْثَرُ مُنْظَرًا ۗ

Artinya :

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.( Q.S Ali Imran {3} : 110)

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita sebagai umat manusia berkewajiban untuk berdakwah, yakni menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Remaja adalah harapan umat. Masa depan umat Islam sangat tergantung pada kualitas iman dan taqwa remaja Islam. Pada remaja zaman sekarang tidak mau di sebut remaja kudet, kampungan, ketinggalan zaman hal ini yang membuat

<sup>12</sup>Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hal 1



mereka berlomba-lomba untuk mendapat predikat gaul dari pada memperhatikan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dengan melihat kondisi remaja tersebut perlu adanya tindakan khusus dalam mengatasinya dari peranan orang tua dengan dibekali pengetahuan yang cukup. Dengan bekal agama yang cukup dapat membentengi dari hal-hal yang negatif.

Pengertian remaja masjid adalah perkumpulan remaja-remaja yang membentuk suatu organisasi dan melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk membina para remaja menjadi pribadi yang lebih baik, menjadi anak yang shaleh dan shalehah, orang yang beriman, berakhlak yang mulia dan berilmu. Anggota remaja Islam masjid Baitul Makmur yang aktif saat ini berjumlah 85 orang, 45 orang putri dan 40 orang putra. Organisasi ini mengalami pasang surut mengenai peminatnya, namun pada tahun 2018 sampai sekarang organisasi ini mulai berkembang lebih maju.

Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa remaja Islam masjid adalah perkumpulan remaja-remaja yang membentuk sebuah organisasi yang bergerak di bidang kemasjidan dengan suatu tujuan tertentu. Bicara pemahaman agama, hal ini seringkali menimbulkan permasalahan yang akan dihadapi, karena banyak remaja-remaja Islam yang masih kurang dalam memahami agama dikarenakan lingkungan dan faktor lainnya yang menyebabkan para remaja tidak peduli tentang agamanya sendiri, sehingga inilah yang menjadi buah pikir dari Masjid Baitul Makmur untuk meningkatkan pemahaman keagamaan remaja-remaja Islam yang berada disekitar masjid, karena remaja merupakan indikator penting dalam

perubahan. Salah satu lembaga non formal yang berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja adalah RISMA.

Manajemen pada Skripsi ini meninjau tentang Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus mengenai fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

#### **D. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Manajemen Dakwah Remaja Masjid Islam Baitul Makmur dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ?”

#### **F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Dakwah Remaja Masjid Islam Baitul Makmur dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yakni :

**a. Manfaat Secara Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur dan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi umumnya bagi RISMA Baitul Makmur.

**b. Manfaat Secara Praktis**

1) Bagi akademis atau pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai wahana bagi penulis sendiri dalam menambah dan memperluas wawasan pengetahuan mengenai Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur.

2) Bagi mahasiswa, adapun penulisan ini semoga bermanfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya dan dapat memberikan kontribusi baik bagi ilmu pengetahuan keagamaan maupun ilmu pengetahuan secara umum.

3) Bagi RISMA Baitul Makmur, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan serta informasi tentang masalah yang perlu diadakan perbaikan dan pembenahan serta memberikan kontribusi mengenai penting suatu Manajemen Dakwah Remaja Masjid Islam Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan.

## G. Metode Penelitian

Penelitian merupakan tindakan melakukan investigasi untuk mendapatkan fakta baru, tambahan informasi dan sebagainya yang bersifat mendalam, beragam akan tetapi tidak lazim sebagaimana biasanya.<sup>13</sup>

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a) Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan penyusunan dengan mengangkat data lapangan.

#### b) Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang membantu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi social yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara factual dan cermat.<sup>14</sup>

### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu program, kejadian atau aktivitas, proses seorang individu atau lebih. Kasus yang teliti terkait dengan waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara detail dengan

<sup>13</sup>Muhamad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi* (Jakarta :Rajagrafindo Persada,2005) hal 7

<sup>14</sup>Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015) hal 19

menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu.<sup>15</sup>

### 3. Sumber Data dan Jenis Data Penelitian

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer tersebut adalah data yang berkaitan dengan manajemen dakwah RISMA dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang berjumlah sebanyak 8 orang yaitu: Pengasuh, Pembina, Asatid, Ketua Umum, Wakil Ketua, Bendahara, Orang Tua RISMA dan Masyarakat Desa Kemuning.

#### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subyek penelitian.<sup>16</sup> Data ini diperoleh dari wawancara dengan masyarakat sekitar dan dokumen-dokumen atau laporan yang telah tersedia, terutama yang

---

<sup>15</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010) hal 28

<sup>16</sup> Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, (Jakarta : Gramedia, 2005) hal 38

berkenaan dengan manajemen dakwah RISMA dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, adapun metode-metode yang penulis gunakan sebagai berikut :

##### a. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* adalah proses Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung.<sup>17</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan metode *interview* (wawancara) terpimpin yaitu pewawancara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan.

Metode *interview* (wawancara) ini menjadi metode utama yang digunakan penulis untuk memperoleh data-data dalam penelitian yang ditunjukkan kepada para narasumber. Dengan harapan bisa memberikan data-data atau informasi yang diperlukan penulis. Penulis mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan.

---

<sup>17</sup>*Ibid* Dewi Sadiyah, hal 88

### **b. Metode Observasi (Pengamatan)**

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>18</sup> Penulis mengamati fenomena yang ada dalam objek yang akan diteliti pada RISMA Baitul Makmur Desa Kemuning Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana pengamatan dilakukan secara tidak langsung terhadap suatu aktivitas yang akan diteliti tersebut.

### **c. Metode dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal laporan penelitian dan lain-lain.<sup>19</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperkuat data-data yang tidak ada saat melakukan penelitian interview dan observasi, maka dari itu penulis menggunakan metode dokumentasi.

### **d. Analisis Data**

Setelah seluruh data terkumpul maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh penulis adalah menganalisis data penelitian sehingga diperoleh suatu kesimpulan dari data tersebut dalam

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal 29

<sup>19</sup>*Ibid*, Dewi Sadiah, hal 91

penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diproses dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk diasumsikan oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>20</sup>

Untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik pada bidang-bidang tertentu secara factual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau fenomena secara aplikatif yang digunakan untuk mendeskripsikan mengenai objek penelitian yang sedang dikaji.<sup>21</sup> Analisis data kualitatif adalah cara yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah-milahnya sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola dengan baik dan benar. Dalam analisis data, Miles dan Huberman mengatakan bahwa dalam analisis terdapat tiga alur kegiatan yaitu data *reductions* data *Display* dan *conclusion drawing* atau *ferivication*.

### 1) *Data reductions* (reduksi data)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilah-milah data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan.

Tahap mereduksi data yang dimaksud penulis yaitu untuk

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal 427

<sup>21</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1986), h.43



merangkum sekumpulan data yang didapat penulis dari lapangan mengenai Manajemen Dakwah Remaja Masjid Islam Desa Kemuning Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus yang sifatnya masih mentah kemudian direduksi atau dirangkum oleh penulis guna untuk memilih hal-hal yang penting guna untuk kebutuhan data dalam penulisan penelitian ini.

## 2) *Data display (penyajian data)*

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>22</sup> Dan yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini dapat diketahui dengan mudah.

## 3) *Conclusion drawing (penarikan kesimpulan) atau ferivication (ferivikasi)*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu ferifikasi data. Kesimpulan awal pada penelitian yang

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal 434.

dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>23</sup>

Setelah analisa selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif yaitu dengan menulis serta menggambarkan data-data yang diperoleh dengan kenyataan terhadap permasalahan yang penulis teliti dengan *teknik deduktif* yaitu berangkat dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta unik menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal 438

<sup>24</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi...*, 1991, hal 3

## BAB II

### MANAJEMEN DAKWAH REMAJA ISLAM MASJID DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN

#### A. MANAJEMEN DAKWAH

##### 1. Manajemen

Pengertian manajemen secara umum memiliki banyak sudut pandang dan persepsi yang berbeda-beda. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan keinginan yang hendak dicapai atau yang diinginkan oleh sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi social, organisasi pemerintah dan sebagainya.<sup>1</sup>

Pengertian manajemen, Manajemen berasal berasal dari bahasa inggris, *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pemimpin dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang di terapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup>

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen dirtikan sebagai an-nizamatauat-tanzhim, yang merupakan tempat menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan mengatur,

---

<sup>1</sup>Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta : RajagrafindoPersada, 2014) hal 1

<sup>2</sup>MunirdanWahyuIlaihi, *Manajemen Dakwah*, *Ibid*, hal 9

dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mngetahui prinsip-prinsipnya, serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Sedangkan secara terminology terdapat banyak defenisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah : *“The process of, organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all availabel organizational resources to reach stated organizational goals”*<sup>3</sup> Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, peengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Disamping itu terdapat pengertian dari kata manajemen yaitu kekuatan yang menggerakkan suatu usaha bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain.<sup>4</sup>

Haiman mengatakan manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal 9

<sup>4</sup> *Ibid* hal 10

<sup>5</sup> M. Manulung, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2004) hal 3

Dengan demikian, secara keseluruhan defenisi manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut <sup>6</sup>:

1. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya efektif untuk mencapai sasaran tertentu
2. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain
3. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan dari orang-orang yang melakukan aktivitasnya guna mencapai tujuan yang dicita-citakan sebelumnya serta pengawasan secara efektif dan efesien. Dan dapat juga dikatakan bahwa pada pokoknya manajemen adalah suatu proses kegiatan atau usaha pencapaian tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain.

## 2. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa atau etimologi “Da’wah” berarti : panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkatan tersebut dalam bahasa Arab di sebut masdhar.<sup>7</sup> Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek

---

<sup>6</sup> Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ibid, hal 10

<sup>7</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ibid, hal 1

positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaian dan keselamatan dunia akhirat.<sup>8</sup>

Toha Yahya Oemar mengatakan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.<sup>9</sup>

Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beeriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah.<sup>10</sup>

Sesuai yang diterangkan dalam Al-Qur'an surah Ali- Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung".(Q.S Ali Imron{ 3}: 104)

Pada prinsipnya dakwah adalah kewajiban bagi semua muslim dan muslimat yang menaati ajaran Allah dan rasulnya dengan cara lemah

<sup>8</sup> Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ibid, hal 19

<sup>9</sup> *Ibid*, hal 19

<sup>10</sup> *Ibid*, hal 19

lembut dan di ridho Allah agar mendapatkan keberuntungan didunia maupun diakhirat.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa merupakan bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Didalam Islam, kewajiban dakwah pada dasarnya merupakan kewajiban setiap pemeluk umat untuk melakukannya.

### 3. Manajemen Dakwah

A Rasyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokan tugas, menghimpun dana dan menempatkan tugas-tugas pelaksana dalam dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian dakwah.<sup>11</sup>

Aktivitas dakwah ternyata tidak cukup membutuhkan keshalehan dan keikhlasan bagi para aktivitasnya, tetapi juga dibutuhkan kemampuan pendukung berupa manajemen. Pentingnya manajemen dalam dakwah, yaitu kemampuan untuk mengumpulkan dan mengelolah seluruh potensi dakwah (internal dan eksternal), memerdayakannya, dan menggunakannya sebagai kekuatan dalam melakukan dakwah.

Ada sejumlah alasan mengapa manajemen dakwah dibutuhkan

1. Permasalahan kehidupan yang harus dibenahi begitu kompleks dan terintegrasi dalam bungkus ideology sekuler-kapitalis yang tersistem dengan baik dan masih dianggap sebagai ideology terbaik.
2. Banyak komponen dalam aktivitas dakwah yang harus disatukan menjadi satu gerakan yang harmonis dan sinergis
3. Dakwah merupakan aktivitas yang berdurasi yang sangat panjang. Maka secara sunatullah membutuhkan rancangan tahapan aktivitas dan pencapaian terstruktur.
4. Adanya manajemen memperkecil dampak kejutan-kejutan yang bias mengganggu perjalanan dakwah.
5. Ketika Allah dan Rasul-Nya menuntut pelaksanaan suatu aktivitas itu dengan memperhatikan hal-hal yang bisa menghantarkan pada aktivitas tersebut.

---

<sup>11</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah, Ibid, hal 287*

#### 4. Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi manajemen banyak sekali para ahli yang mendefinisikan dengan pendapat-pendapat yang berbeda, namun pada umumnya manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).<sup>12</sup>

Adapun fungsi-fungsi manajemen :

##### a. Perencanaan (*planning*)

Dalam manajemen, perencanaan adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, dengan adanya perencanaan yang baik, tidak akan membuat kepengursan dan aktivitas yang lainnya menjadi kacau dan tidak punya arah yang kurang jelas, tetapi kemajuan dan kemunduran pun tidak dapat di ukur. Perencanaan yang matang akan membuat aktivitas bisa berjalan dengan baik dan jelas kearah dan target yang akan dicapai.

Dalam perencanaan terdapat penentuan-penentuan sebagai berikut :

- 1) Bentuk atau jenis kegiatan yang akan dilaksanakan

---

<sup>12</sup> Usman Effendi, *asas manajemen, Ibid*, hal 4



- 2) Prosedur pelaksanaan kegiatan
- 3) Kebijakan yang dijadikan sebagai landasan kegiatan
- 4) Arah dan tujuan yang hendak dicapai
- 5) Personal yang melaksanakan rencana
- 6) Waktu pelaksanaan rencana
- 7) Anggaran biaya yang dibutuhkan<sup>13</sup>

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Perencanaan kegiatan yang matang harus dilakukan dengan baik. Untuk itu, perlu pengorganisasian yang solid bagi pengurusnya. Pengorganisasian adalah penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus untuk digerakan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan.

Dalam pengorganisasian, langkah-langkah yang ditempuh, diantaranya :

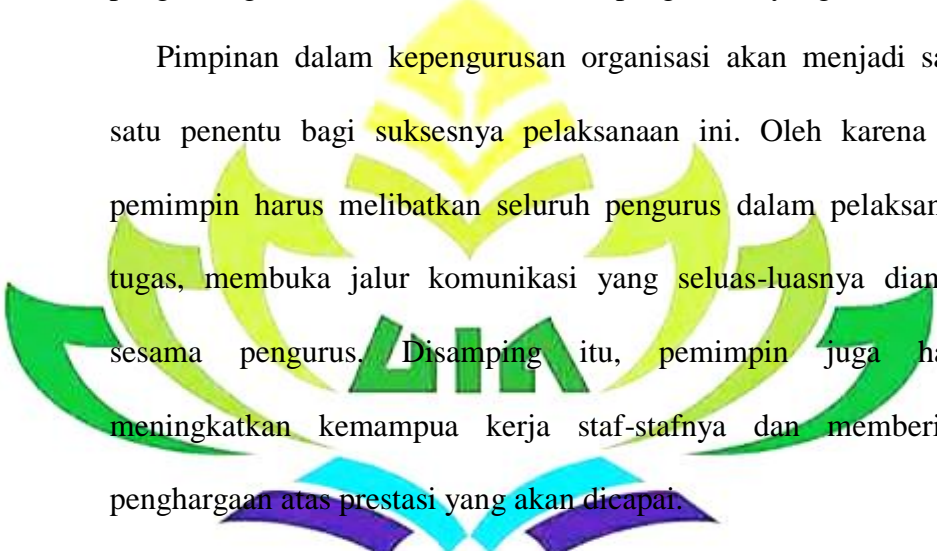
- a) membagi atau mengelompokan aktivitas.
- b) Merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab struktur kepengurusan dan menempatkan personil pengurusnya sesuai kemampuan, kemauan, pengalaman, kondisi fisik dan mentalnya.
- c) Memberikan wewenang dan tanggung jawab yang penuh dari pimpinan pengurus kepada staf-staf dan pelaksanaannya.
- d) Menciptkan jalinan kerja yang baik sehingga memiliki alur kerja yang saling soli.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

---

<sup>13</sup> Antoni Athoilah, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010) hal 98

Fungsi pelaksanaan dalam manajemen merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pimpinan pengurus harus memberikan rangsangan atau motivasi kepengurusan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut. Oleh karena itu, pimpinan pengurus perlu memberikan motivasi, membimbing dan mengarahkan staf pengurus guna menunaikan amanah kepengurusan yang baik.



Pimpinan dalam kepengurusan organisasi akan menjadi salah satu penentu bagi suksesnya pelaksanaan ini. Oleh karena itu, pemimpin harus melibatkan seluruh pengurus dalam pelaksanaan tugas, membuka jalur komunikasi yang seluas-luasnya diantara sesama pengurus. Disamping itu, pemimpin juga harus meningkatkan kemampuan kerja staf-stafnya dan memberikan penghargaan atas prestasi yang akan dicapai.

Dalam organisasi seperti kepengurusan, kesadaran memang sangat diperlukan. Dengan kesadaran yang tinggi, maka disiplin pengurus dalam mengamban amanah kepengurusan akan berjalan dengan baik. Dengan adanya kesadaran yang tinggi maka akan lahir keimanan yang mantab.

d. Pengendalian (*controlling*)

Controlling merupakan sebuah fungsi manajemen yang melibatkan tindakan-tindakan pengawasan, penilaian, dan koreksi

terhadap kinerja dan hasil pekerjaan. Mengawasi adalah aktifitas-aktifitas demi memastikan segala sesuatunya terselesaikan sesuai rencana.

Pengawasan dapat dilakukan dengan cara mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan, mengukur keberhasilan dan kegagalannya yang standar sebagaimana yang ditetapkan dalam perencanaan untuk selanjutnya memperbaiki kesalahan dan kekurangan serta mencegah terjadinya kegagalan.

Pengawasan baik itu dari pimpinan kepada stafnya maupun dari staf kepada pemimpin dan sesama staf kepengurusan organisasi merupakan sesuatu yang penting. Terlaksananya fungsi ini akan membuat pengurus menjadi tahu adanya kesalahan, kekurangan, kelemahan, tantangan, rintangan, dan kegagalan dalam mencapai tujuan organisasi.

## **B. Remaja Masjid Islam (RISMA)**

### **1. Pengertian RISMA**

RISMA adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim dan mempunyai keterikatan dengan masjid, bersifat dinamis dan progresif.<sup>14</sup> juga merupakan suatu organisasi yang di pelopori serta beranggotakan anak-anak yang berusia remaja serta organisasi yang kegiatannya diarahkan dalam rangka bimbingan remaja-remaja menuju kedewasaan dan mencapai taqwa kepada Allah SWT dan bertujuan waktu melestarikan dan

---

<sup>14</sup> Gatut Susanta dkk, *cara cerdas memakmurkan masjid* (Jakarta:penebar plus,2008) hal 35

menyiarkan Islam dikalangan pemuda dan pemudi khususnya dan masyarakat pada umumnya. Remaja masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan. Pada saat ini banyak persoalan baru yang muncul dimasyarakat hingga remaja masjid menjadi organisai keagamaan yang dapat melibatkan akhlak remaja disekitarnya. Remaja masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan. Pada saat ini banyak persoalan baru yang muncul dimasyarakat sehingga remaja masjid menjadi organisasi keagamaan yang dapat melibatkan akhlak remaja sekitarnya.

Generasi muda pewaris masjid, aktivitas remaja masjid seharusnya bisa mencerminkan muslim yang mempunyai keterikatan dengan tempat peribadatan umat Islam tersebut. Sikap dan perilakunya Islami, sopan santun, dan menunjukkan budi pekerti yang mulia (akhlaqul karimah). Pemikiran, langkah dan tindakannya dinafasi oleh nilai-nilai islam.<sup>15</sup>

Hal tersebut diatas diterangkan dalam Al-Qur'an surah Q.S. At-Taubah ayat 18 :

---

<sup>15</sup> Muhamad Arifin Ilham dan muhamad muslih aziz, *cinta masjid berkah negeriku*, (Jakarta : cicoro publishing,2010) hal 155

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّا يَخْشَى اللَّهَ  
 ٥ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ.

Artinya :

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Serta melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut pada apapun kecuali kepada Allah maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. At-Taubah ayat {9}:18 )

Dari defenisi diatas dapat penulis uraikan pengertian RISMA adalah suatu perhimpunan atau perkumpulan yang cenderung mencintai masjid, dengan kata lain memakmurkan masjid serta melatih membiasakan diri dan mengamalkan ajaran agama untuk membantu masyarakat dan membangun Risma itu sendiri. Organisasi remaja masjid menjadi salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen dalam melakukan perannya.

Organisasi remaja masjid dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan maupun social. Organisasi remaja masjid sangat diperlukan menjadi alat untuk membina remaja dan wadah bagi remaja muslim dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan social.

## 2. Tujuan RISMA

Generasi muda yang bertujuan menjadi punggung dan harapan besar bagi proses kemakmurkan masjid pada masa kini dan masa yang akan

datang. Sebab, mereka adalah kader-kader umat Islam yang perlu dipersiapkan untuk menjadi pemimpin dimasa depan. Bagi generasi muda, RISMA sangat penting untuk dijadikan pembinaan, sehingga mereka dapat memahami Islam dengan benar, dan pada akhirnya bias turut berperan dalam gerakan dakwah islam.<sup>16</sup>

Remaja masjid membentuk organisasi kemasjid yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki kometmen da'wah. Organisasi ini di bentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat perlu untuk membahas cara bergaul remaja muslim dalam beraktivitas dimasjid. Keberadaan remaja masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam angka pembinaan dan pemerdayaan remaja muslim disekitarnya. Remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangan professional juga sebagai genersai penerus harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan Negara

### **3. Fungsi RISMA**

RISMA adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjamaah dimasjid. Perannya adalah memakmurkan masjid karena keterkaitannya dengan kepengurusan masjid. Maka kegiatan yang beroentasi pada masjidlah yang sealu menjadi program utama. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan da'wah.

---

<sup>16</sup> Iswanto, *panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar,2005) hal 42

Fungsi remaja islam masjid diantaranya :

- 1) Berpartisipasi dalam memakmurkan masjid
- 2) Melakukan pembinaan remaja muslim
- 3) Menyelenggarakan proses kaderisasi umat
- 4) Memberi dukungan pada penyelenggaraan aktivitas masjid
- 5) Melaksanakan aktivitas dakwah dan social<sup>17</sup>

#### 4. Kegiatan-kegiatan RISMA

Kegiatan yang dilakukan remaja diharapkan akan menambah kemakmuran masjid serta bermanfaat bagi masyarakat. Adapun kegiatan-kegiatan remaja islam masjid diantaranya kegiatan keislaman yang meliputi<sup>18</sup> :

- 1) Menyelenggarakan pengajian remaja
- 2) Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan remaja seperti pelatihan dakwah
- 3) Membantu ta'mir masjid dalam kegiatan peribadatan
- 4) Mengadakan kegiatan keterampilan keputrian
- 5) Menyelenggarakan pengajian khusus putri
- 6) Menyelenggarakan kegiatan tahunan misalnya isra mi'raj dan lainnya
- 7) Membuat lomba-lomba keislaman
- 8) Menyelenggarakan bakti social
- 9) Mengadakan tablig akbar
- 10) Membantu kegiatan-kegiatan masyarakat lainnya yang berbasis kemasjidan.

### C. Pemahaman Keagamaan

#### 1. Pengertian Pemahaman Keagamaan

Pemahaman adalah suatu kemampuan untuk menangkap suatu informasi yang telah di pelajari.<sup>19</sup> Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal. Menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah

<sup>17</sup> <http://irmalistic.blogspot.co.id>.

<sup>18</sup> *Ibid*, Gatut Susanta dkk, hal 37

<sup>19</sup> Triana Rosalina Noor, *Remaja dan Pemahaman Remaja*, Jurnal pendidikan Islam, Vol 3 No 2 ( Desember 2018) hal 56

sesuatu itu sudah diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.<sup>20</sup>

Berdasarkan dari pengertian yang telah dijelaskan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengartikan atau menerjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri. Mereka dapat mengartikan apa yang mereka peroleh dari penftahuan ynag mereka terima. Jadi, sebuah pemahaman itu memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ingatan dan hafalan.

Agama berasal dari bahasa Arab *ad-din* yang berarti cara, taat, dan patuh. Agama berfungsi memberikan pengajaran moral kepada manusia. Sebuah ajaran agama pasti menanamkan kepada umatnya untuk berbuat baik kepada sesama makhluk hidup. Dengan adanya ajran moral dari masing-masing ajaran agama tersebut, maka seseorang akan selalu berusaha berbuat hal kebaikan semasa hidupnya.

Sedangkan Adeng Muctar Ghazali menulis menurut pendapat Prof. Kuntjaraningrat dalam bukunya yang berjudul, *ilmu perbandingan agama* bahwa tiap agama merupakan suatu system yang terdiri dari empat komponen, yakni :

- 1) Emosi keagamaan, yang menyebabkan manusia menjadi religious.
- 2) System kepercayaan yang mengandung keyakinan serta baying-bayangan manusia tentang sifat-sifat Tuhan, serta tentang wujud dari alam gaib (*supernatural*).
- 3) System upacara yang religious yang bertujuan mencari hubungan dengan Tuhan atau makhluk-makhluk halus yang mendiami alam gaib.
- 4) Kelompok-kelompok religious atau kesatua-kesatuan social yang menganut system kepercayaan tuhan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo,1996) hal 50



Dari pendapat ahli tersebut diatas maka dapat dipahami bahwa keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong sisi orang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama, untuk mencari kebenaran dan berbuat untuk keselamatan dunia dan akhirat, dan mempunyai aturan-aturan tertentu. Keagamaan juga merupakan sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama, atau usaha yang dilakukan seseorang atau berkelompok yang dilaksanakan secara kontinu (terus menerus) maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Contoh, ceramah keagamaan dan tadarus Al-Qur'an.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa pemahaman keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan tahap pelaksanaannya dapat dilakukan oleh orang perorang atau kelompok.

## 2. **Komponen-Komponen Pemahaman Agama**

Ketika berbicara tentang agama, maka kita akan membicarakan sesuatu yang sangat kompleks. Koentjaraningrat membagi agama menjadi lima komponen yang semuanya saling berkaitan satu sama lain, yakni:

- a. Emosi keagamaan : Emosi keagamaan ini merupakan suatu kondisi dimana seseorang penganut agama mempunyai keterikatan dengan agama yang dianutnya, baik secara fisik maupun psikis. Misalnya, dalam memaknai sholat, ada yang melakukan sholat hanya sebatas penggugur kewajiban, ada yang menggunakannya sebagai sarana untuk curhat kepada Allah, ada pula yang mengerjakannya hanya karena ikut-ikutan.
- b. Sistem keyakinan : Sistem keyakinan ini berwujud pikiran dan gagasan manusia mengenai konsep tentang tuhan, alam gaib, dewa-dewa, roh-roh, dan makhluk halus lainnya. Sistem keyakinan ini juga

---

<sup>21</sup>Zulmaron, M.Noval, Sri aliyah, *peran social keagamaan masjid*, Jurnal Pendidikan Islam,

menyangkut tentang norma-norma, tingkah laku, dan tatanan moral dalam masyarakat.

- c. Sistem ritus atau upacara: Sistem ini merupakan praktik dari sistem keyakinan. Dalam ritus keagamaan biasanya menggunakan tempat-tempat khusus yang disakralkan, seperti masjid untuk umat Islam, gereja untuk umat kristen, kelenteng untuk umat konghuchu, dan lain-lain.
- d. Peralatan ritus : Selain mempunyai tempat khusus, dalam pelaksanaan upacara juga mempunyai alat-alat atau sarana sebagai penunjang kegiatan, seperti sajadah, dupa, tasbih, dan lain-lain.
- e. Umat agama atau pelaku agama :Tidak mungkin jika sebuah upacara ataupun ritual keagamaan bisa dilakukan tanpa adanya pelaku. Pelaku agama merupakan unsur pokok dan terpenting dalam sebuah upacara keagamaan. Karena sejatinya unsur ini yang paling mendasar dari komponen agama.<sup>22</sup>

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Setelah melakukan tinjauan kepustakaan, penulis banyak mendapat buku-buku, jurnal, dan skripsi yang menulis tentang Manajemen akan tetapi beberapa literature belum ada secara focus meneliti tentang Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baiturrahman Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Meskipun demikian ada beberapa karya ilmiah yang mendukung penelitian ini.

Abdul Qodir, NPM 0641030037 IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah (2010). Penelitian ini berjudul : Manajemen Rohis SMA Negeri 2 Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah. Studi ini membahas tentang upaya Pembina rohis dalam mengaplikasikan manajemen melalui fungsi yang terdapat dalam manajemen berupa penggerakan untuk mendorong dan memotivasi para anggota rohis agar dapat meningkatkan mutu ibadahnya terkhusus masalah

---

<sup>22</sup>Irfan, *Komponen Religi*, Tersedia di [http : //makalahblogspot.com/2018/12/5-komponen-religi, html](http://makalahblogspot.com/2018/12/5-komponen-religi.html) ( diakses pada 13 Februari 2020).

shalat lima waktu. Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang Manajemen dan Remaja, sedangkan perbedaannya penulis membahas tentang fungsi manajemen keseluruhan sedangkan Abdul Qodir membahas satu fungsi manajemen yaitu pergerakan.

Lilik Hikmawati, NPM 091311015 UIN Raden Walisongo, Semarang, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah (2016). Penelitian ini berjudul : Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Raudlatut Thalibin Tugu Rejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Studi ini membahas bagaimana manajemen Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri. persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang manajemen dakwah.

Diah Maulidia, NPM 109051000099 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (2013). Penelitian ini berjudul : Strategi Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Musholla Al-Hidayah Sawang Kota Depok. Studi ini membahas bagaimana Strategi Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Musholla Al-Hidayah Sawang Kota Depok. Persamaan skripsi adalah sama-sama membahas tentang RISMA sedangkan perbedaannya penulis membahas tentang fungsi manajemen keseluruhan sedangkan Diah Maulidia membahas strategi dakwah yang dilakukan pengajian remaja musholla dalam pembinaan keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Al-Mighwar, Muhammad, *Psikolog Remaja*, Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Antoni Athoilah, *Dasar-dasar Manajemen* Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Effendi, Usman , *Asas Manajemen*, Jakarta :Rajagrafindo Persada, 2014.
- Emzir,*Metodelogi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Faizah, Lalub Muchin Effendi, *Psikologi Dakwah* Jakarta: Kencana, 2006
- Gatut Susanta dkk, *Cara Cerdas Memakmurkan Masjid*, Jakarta : penebar plus,
- Hasibun, Malayu, *Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Ilham, Muhamad Arifin dan muhamad muslih aziz, *Cinta Masjid Berkah Negeriku*, Jakarta : Cicoro Publishing, 2010.
- Iswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Kartono, Kartini, *Pengntar Metodologi Riset Social*, Bandung : Mandar Maju, 1996.
- Kusnawan, Asep, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- 2008.
- Manulung, Muhammad, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2004.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Munir, Muhammad, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2014.
- Radial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta : 2014.
- Rukmana, Nana, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta : Maward Prima, 2002.

Sadiyah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung : Remaja Rosdakarya 2015.

Saputra.Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012.

Sarwono, Sarlito W., *Psikologi Remaja*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.

Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo, 1996.

Sugiono, *Metode Kualitatif, Kualitatif dan RB*, Bandung : Alfa Beta, 2009.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1986

Teguh, Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2005.

### **Jurnal**

Hamriani, *Organisasi Dalam Manajemen Dakwah*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 2, Desember 2013.

Hasyim, Baso, *Islam dan Ilmu Pengetahuan*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14 No. 1, Juni 2013.

Kurniawan, Syamsul, *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Islam*, Jurnal Khatulistiwa-*Jurnal OF Islam Studies*, Vol .4 No. 2, September 2014.

Noor, Triana Rosalina, *Remaja dan Pemahaman Remaja*, Jurnal pendidikan Islam, Vol 3 No 2, Desember 2018.

Zarkasi, Ahmad, *Metodologi Studi Agama-Agama*, Jurnal Al-Adyan Vol. XI, N0.1, Januari-Juni 2016

Zulmaron, M.Noval, Sri aliyah, *Peran Social Keagamaan Masjid*, Jurnal Pendidkan Islam, 46

### **Sumber On-Line**

<http://islamnegaraku.blogspot.com./2017/02/pengertian-agama-dan-keagamaan.html>, diakses pada tanggal 03februari2020.

Irfan, *Komponen Religi*, Tersedia di [http : //makalahblogspot.com/2018/12/5-](http://makalahblogspot.com/2018/12/5-komponen-religi.html)

[komponen-religi, html](http://makalahblogspot.com/2018/12/5-komponen-religi.html) diakses pada 13 Februari 2020.

<http://irmalistiq.blogspot.co.id>.

